

Silaturahmi dan Pengaruhnya dalam Keberkahan

Penulis:

Ustaz Sadnanto, Lc., M.A.

(Mahasiswa S3 Universitas Islam Madinah, KSA)

Diterbitkan Oleh:

**Tim Ilmiah Markaz Inayah Indonesia
Indonesian Community Care Center**



Khutbah pertama:

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ، وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا، وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ، وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ.

أَمَّا بَعْدُ، فَيَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ.

Ma'asyiral muslimin rahimani warahimakumullah,

Alhamdulillah, pada hari yang mulia ini Allah *subhānahu wata'ālā* masih mempertemukan kita di dalam rumah-Nya. Marilah kita perbarui takwa kepada-Nya, sebab takwa adalah bekal terbaik, dan dengan takwa pula Allah membukakan pintu-pintu keberkahan bagi hamba-Nya.

Ada pemandangan yang kini terasa biasa. Seseorang bisa membalas puluhan pesan dalam sehari, tetapi tidak sempat menanyakan kabar paman yang sudah lama sendirian. Ada saudara kandung yang tinggal satu kota, namun bertahun-tahun tak pernah

saling mengetuk pintu. Ada keluarga yang hanya bertemu ketika ada yang menikah atau ada yang meninggal.

Padahal, Islam menjadikan hubungan kekerabatan sebagai salah satu pintu terbesar datangnya keberkahan. Itulah yang kita kenal dengan silaturahmi.

Nabi *ṣallallāhu 'alaihi wa sallam* bersabda:

«مَنْ أَحَبَّ أَنْ يُبْسَطَ لَهُ فِي رِزْقِهِ، وَيُنْسَأَ لَهُ فِي أَثَرِهِ، فَلْيَصِلْ رَحِمَهُ»

"Barang siapa ingin diluaskan rezekinya dan dipanjangkan umurnya, hendaklah ia menyambung silaturahmi." (HR. Bukhari dan Muslim)

Perhatikan, jamaah sekalian. Dua hal yang paling dicari manusia, yaitu rezeki yang lapang dan umur yang panjang, disatukan oleh Rasulullah *ṣallallāhu 'alaihi wa sallam* dalam satu kunci: silaturahmi. Para ulama menjelaskan bahwa panjang umur dan luasnya rezeki itu bisa berarti bertambahnya keberkahan. Waktunya terasa cukup, rezekinya terasa lapang, dan jejak kebbaikannya terus dikenang setelah ia wafat. Inilah keberkahan: sedikit yang mencukupi, singkat namun bermanfaat.

Kaum muslimin rahimakumullah,

Betapa agungnya kedudukan silaturahmi, sampai Allah menyandingkannya dengan perintah takwa. Allah *subhānahu wata'ālā* berfirman:

﴿وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا﴾

"Dan bertakwalah kepada Allah yang dengan (nama)-Nya kamu saling meminta, dan (peliharalah) hubungan kekeluargaan. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasi kamu" (QS. An-Nisa: 1).

Dan Allah *subhānahu wata'ālā* berfirman kepada rahim dalam hadis qudsi:

«مَنْ وَصَلَكَ وَصَلْتُهُ، وَمَنْ قَطَعَكَ قَطَعْتُهُ»

"Siapa yang menyambungmu, Aku akan menyambungny. Dan siapa yang memutuskanmu, Aku akan memutuskannya." (HR. Bukhari)

Siapa yang menyambung silaturahmi, Allah sambungkan ia dengan rahmat dan pertolongan-Nya. Maka siapa yang sedang mencari rahmat Allah, mulailah dari rumah dan keluarga sendiri.

Ma'asyiral muslimin rahimani warahimakumullah,

Sering kali yang membuat kita enggan bersilaturahmi bukan karena tidak tahu, melainkan

karena luka. "Kenapa harus saya yang mulai? Mereka yang salah. Mereka yang tidak pernah menghubungi saya."

Rasulullah *ṣallallāhu 'alaihi wa sallam* telah menjawabnya:

«لَيْسَ الْوَاصِلُ بِالْمُكَافِي، وَلَكِنَّ الْوَاصِلَ الَّذِي إِذَا قُطِعَتْ رَحْمُهُ وَصَلَّهَا»

"Bukanlah penyambung silaturahmi itu orang yang sekadar membalas kebaikan. Penyambung yang sebenarnya adalah orang yang tetap menyambung ketika silaturahmi diputus." (HR. Bukhari)

Pernah seorang lelaki datang mengadu kepada Nabi *ṣallallāhu 'alaihi wa sallam*. Ia berkata bahwa ia menyambung hubungan dengan kerabatnya, tetapi mereka memutuskannya. Ia berbuat baik, tetapi mereka membalas dengan keburukan. Ia bersabar, tetapi mereka bersikap kasar. Maka Nabi *ṣallallāhu 'alaihi wa sallam* bersabda:

«لَيْنٌ كُنْتَ كَمَا قُلْتَ فَكَأَنَّمَا تُسْفِهُمُ الْمَلَّ، وَلَا يَزَالُ مَعَكَ مِنَ اللَّهِ ظَهِيرٌ عَلَيْهِمْ مَا

دُمْتَ عَلَى ذَلِكَ»

"Jika benar seperti yang engkau katakan, seakan-akan engkau menyuapi mereka abu panas. Dan engkau

akan senantiasa mendapat penolong dari Allah atas mereka, selama engkau tetap demikian" (HR. Muslim).

Subhanallah. Di tengah rasa sakit karena dibalas dengan keburukan, ada janji pertolongan Allah yang menyertai. Orang yang berlapang dada menyambung hubungan tidak pernah rugi. Yang rugi adalah yang membiarkan gengsi lebih besar daripada keberkahan.

Kaum muslimin rahimakumullah,

Silaturahmi tidak selalu harus dengan perjalanan jauh dan jamuan besar. Di antara bentuk menyambung silaturahmi yang bisa kita lakukan:

- Mengunjungi orang tua, saudara, paman, bibi, dan kerabat, terutama yang sudah lanjut usia atau sedang sakit.
- Menelepon dan menanyakan kabar, meskipun sebentar, agar hati mereka merasa diingat.
- Membantu kerabat yang kesulitan, baik dengan harta, tenaga, maupun nasihat yang baik.
- Memaafkan kesalahan keluarga dan menjadi pihak pertama yang mengulurkan tangan.
- Mendoakan mereka dalam sujud kita, baik yang dekat maupun yang jauh.

Sebaliknya, Allah memperingatkan orang-orang yang memutus silaturahmi, dengan firman-Nya: "*Mereka itulah orang-orang yang dilaknat Allah, lalu dibuat tuli dan dibutakan penglihatan mereka*" (QS. Muhammad: 22-23).

Dan Rasulullah *ṣallallāhu 'alaihi wa sallam* bersabda:

«لَا يَدْخُلُ الْجَنَّةَ قَاطِعٌ»

"Tidak akan masuk surga orang yang memutus (silaturahmi)." (HR. Bukhari dan Muslim)

أَقُولُ قَوْلِي هَذَا، وَأَسْتَغْفِرُ اللَّهَ لِي وَلَكُمْ وَلِسَائِرِ الْمُسْلِمِينَ مِنْ كُلِّ ذَنْبٍ،
فَأَسْتَغْفِرُوهُ، إِنَّهُ هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ.

Khutbah kedua:

الْحَمْدُ لِلَّهِ كَفَى، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى النَّبِيِّ الْمُصْطَفَى، وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ
وَمَنِ افْتَقَى، وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، شَهَادَةً نَزَّجُوبَهَا النَّجَاةُ يَوْمَ الْقِيَامِ،
وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ، إِمَامُ الْأَتْقِيَاءِ وَسَيِّدُ الْأَنْبِيَاءِ.

أَمَّا بَعْدُ، فَاتَّقُوا اللَّهَ عِبَادَ اللَّهِ حَقَّ التَّقْوَى.

Sidang Jumat yang berbahagia,

Silaturahmi yang paling utama dimulai dari yang paling dekat, yaitu kedua orang tua, kemudian saudara, lalu kerabat lainnya. Jangan sampai kita sibuk menjaga hubungan dengan banyak orang, sementara ayah dan ibu merindukan sapaan dan kehadiran kita.

Silaturahmi juga bukan sekadar tradisi saat hari raya, namun ibadah sepanjang tahun, Jadikanlah sebagai kebiasaan keluarga: menyediakan waktu untuk berkunjung, menjaga lisan dari mengungkit kesalahan lama, dan menanamkan kepada anak-anak kita agar mengenal serta mencintai kerabatnya.

Marilah kita mulai hari ini. Angkat telepon, kirim pesan, atau datangilah satu kerabat yang sudah lama tidak kita sapa. Mungkin pesan kecil itulah yang membuka pintu rezeki, memperpanjang keberkahan umur, dan menyembuhkan hati yang lama terluka.

Semoga Allah menjadikan kita keluarga yang saling menyayangi, saling memaafkan, dan dikumpulkan kembali di surga-Nya.

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا.

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ، كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ، إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ، اللَّهُمَّ بَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ، كَمَا بَارَكْتَ عَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ، إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ.

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِلْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ، وَالْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ، الْأَحْيَاءِ مِنْهُمْ وَالْأَمْوَاتِ، بِرَحْمَتِكَ يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ.

اللَّهُمَّ أَلْفَ بَيْنَ قُلُوبِنَا، وَأَصْلَحْ ذَاتَ بَيْنِنَا، وَاجْعَلْنَا مِمَّنْ يَصْلُونَ أَرْحَامَهُمْ وَيَبْرُونَ وَالدِّهْمَ، وَبَارِكْ لَنَا فِي أَرْزَاقِنَا وَأَعْمَارِنَا وَأَهْلِينَا.

اللَّهُمَّ أَعِزَّ الْإِسْلَامَ وَالْمُسْلِمِينَ، وَأَصْلَحْ أَحْوَالَ الْمُسْلِمِينَ فِي كُلِّ مَكَانٍ، وَانصُرْ إِخْوَانَنَا الْمُسْتَضْعَفِينَ فِي كُلِّ مَكَانٍ، وَوَقِّ وِلَاةَ أُمُورِ الْمُسْلِمِينَ لِمَا تُحِبُّ وَتَرْضَى.

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لَنَا وَلِوَالِدِينَا، وَارْحَمْهُمْ كَمَا رَبَّوْنَا صِغَارًا.

رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً، وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً، وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ.

عِبَادَ اللَّهِ، إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ
وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُم لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ. فَادْكُرُوا اللَّهَ الْعَظِيمَ يَذْكُرْكُمْ، وَاشْكُرُوا عَلَىٰ
نِعْمِهِ يَزِدْكُمْ، وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ، وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ، قُومُوا إِلَى صَلَاتِكُمْ.

